

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis isi kualitatif terhadap dinamika komunikasi interpersonal tokoh P pada novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie, dapat disimpulkan bahwa dinamika komunikasi interpersonal tokoh P berperan sebagai katalisator utama pengembangan karakter melalui Teori Penetrasi Sosial West & Turner secara sistematis.

Penelitian ini menemukan tiga keunikan signifikan dalam dinamika komunikasi pada tokoh P yang membedakan dari pola penetrasi sosial konvensional. Pertama, trauma KDRT ekstrem justru mempercepat proses penetrasi sosial pada usia anak-anak seperti pada tokoh P, yang sudah terbiasa bertahan hidup dalam kondisi sulit, dimana membutuhkan koneksi emosional lebih cepat untuk bertahan hidup relasional. Kedua, imajinasi ekstrem anak menjadi bahasa disclosure unik seperti fantasi "maunya terbang" dari atap, kardus rahasia berlapis koran, hingga kontrak reinkarnasi lintas kehidupan yang memungkinkan P menjajaki trauma tanpa terjebak kelumpuhan emosional. Ketiga, komunikasi pertemanan anak-anak berfungsi sebagai ruang penyembuhan alternatif yang lebih efektif daripada hubungan orang tua disfungsional, di mana nonverbal protektif (menyuapi, gandeng tangan), katarsis kardus, dan visi abadi berhasil rekonstruksi identitas P dari anak yang "tidak dianggap orang" oleh ayahnya, menjadi individu yang layak didengar, layak ditemani, dan mampu mengambil keputusan penting.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa dinamika komunikasi interpersonal tokoh P dalam novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie mengikuti pola Teori Penetrasi Sosial West & Turner secara bertahap dan sistematis, mentransformasi karakter P dari anak pengamen traumatis menjadi sosok protektif yang bijaksana. Penelitian ini membuktikan bahwa satu hubungan pertemanan yang tepat bisa mengubah nasib anak korban KDRT, menguatkan

bahwa komunikasi interpersonal adalah alat rekonstruksi identitas paling powerful dalam sastra maupun kehidupan nyata.

5.2 Saran

1) Bagi Peneliti Komunikasi

Analisis lebih lanjut dinamika imajinasi anak korban KDRT sebagai adaptasi penetrasi sosial di media lain (film, komik); bandingkan efektivitas pertemanan vs terapi profesional dalam rekonstruksi identitas anak traumatis.

2) Bagi Pendidik & Konselor

Komunikasi pertemanan alami bisa jadi intervensi awal pencegahan dampak jangka panjang KDRT; latih anak korban ekspresi imajinatif sebagai jembatan katarsis aman.

3) Bagi Guru Bahasa & Sastra

Di Tanah Lada efektif sebagai media pembelajaran kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal; diskusikan bagaimana literatur anak mentransformasi trauma jadi narasi harapan.

4) Bagi Pembuat Kebijakan Sosial

Literatur & komunikasi sebaya punya potensi preventif tinggi dalam konseling anak korban kekerasan domestik; integrasikan analisis naratif dalam program rehabilitasi emosional.